

## BAHASA SLANG DALAM KOMUNIKASI GRUP *WHATSAPP* REMAJA DI KOTA LUMAJANG

**Hanan Nabila, Daroe Iswatiningsih, Arif Budi Wuriyanto**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Malang, Jl Tlogomas 246 Malang, Indonesia.  
Hanannabila1@gmail.com

### ABSTRAK

Bahasa slang adalah bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat tertentu dengan menggunakan bahasa yang mereka buat sendiri agar tidak dimengerti oleh kelompok lain. Bahasa slang juga dianggap sebagai bahasa yang tidak resmi, bersifat musiman, dan tidak ada aturan yang digunakan sebagai sumber acuan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk bahasa slang yang digunakan dalam berkomunikasi di grup *whatsapp* remaja di Kota Lumajang, (2) mendeskripsikan makna bahasa slang yang dipakai dalam berkomunikasi di grup *whatsapp*, (3) mendeskripsikan konteks bahasa slang yang dipakai dalam berkomunikasi di grup *whatsapp*. Metode penelitian menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Data berupa kata slang dalam percakapan di grup *whatsapp*, bersumber dari anggota grup *whatsapp* partai nakal sopan. Instrumen penelitian menggunakan tabel indikator. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik analisis data menerapkan teknik: pengecekan keakuratan data, klasifikasi data, analisis, dan menyimpulkan hasil analisis. Pengecekan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan. Dari hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa bentuk bahasa slang terdiri dari (1) bentuk abreviasi, (2) bentuk pembalikan (ragam walikan), (3) bentuk plesetan, (4) dan bentuk kosakata dari bahasa asing. Makna bahasa slang yang ditemukan adalah makna penolakan. Konteks bahasa slang yakni situasi tuturan ditemukan pada saat berkomunikasi, sedangkan penutur dalam situasi tutur ini adalah anggota grup *whatsapp* partai nakal sopan. Peristiwa tutur bahasa slang dapat terjadi karena adanya situasi yang mendorong terjadinya sebuah tuturan yakni suatu kepraktisan, keakraban, agar terlihat gaul, dan kreativitas remaja.

**Kata Kunci:** Slang; Komunikasi; Grup *Whatsapp*.

#### ABSTRACT

*Slang is a language that used for some groups or certain people who use their own language for communication on their environment so that their their conversations are not understood by the other groups. Slang is also consider as a unofficial language, seasonal, and no rules are used as a reference source. The aim for this research (1) describe the form of slang used in communicating in youth whatsapp groups in Lumajang, (2) describe the meaning of slang used for communication in Whatsapp Group, (3) describe the context of slang used for communication in Whasapp Group. The research method using Qualitative approach with descriptive method. The data in the form words in Whatsapp Group, sourced from slang conversation result from whatsapp group partai nakal sopan. The research instrument using Indicator table and screen recording. The data collection using documentation and note taking technique. Data analyst applying: Data checking carried out with observation. From the data analyst and discussion, conclude that slang consist of (1) abbreviated form, (2) reversal form (Variety of reversal), (3) the form of play, (4) and the form of vocabulary from foreign language. The meaning of slang found is rejection meaning. Slang context is a speech situation found at the time of communication. Whereas the speaker in this speech is whatsapp group members partai nakal sopan. This incident encourage the occurrence a speech namely a practicality, familiarity, to look slang, and youth creativity.*

**Keywords:** Slang; Communication; Whatsapp Group.

#### PENDAHULUAN

Sekelompok remaja dengan menggunakan bahasa yang mereka buat sendiri agar tidak dimengerti oleh kelompok lain bisa disebut sebagai bahasa slang. Bahasa slang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu pikiran, perasaan, ejaan juga sindiran dalam suatu kelompok. Kridalaksana (Marliani 2001: 200) mengemukakan slang merupakan salah satu bentuk jenis bahasa non resmi yang digunakan oleh sekelompok remaja untuk berinteraksi dalam lingkungan mereka agar kelompok di luar mereka tidak memahaminya. Pada umumnya bahasa slang yang sering muncul berbentuk seperti pembalikan tata bunyi bahasa, selain itu kosakata bahasa slang dibuat unik dan berbeda sehingga terkesan baru dan lucu. Hadirnya bahasa slang dilingkungan remaja itu juga dibarengi dengan perkembangan zaman saat ini dan teknologi yang semakin terdepan.

Bahasa slang yang digunakan oleh grup *whatsapp* partai nakal sopan menarik untuk diteliti karena bahasanya yang

unik dan beda. Partai nakal sopan sendiri merupakan grup yang terdiri dari 26 anggota. Kelompok remaja tersebut cukup dikenal oleh kalangan remaja di Lumajang. Grup tersebut dibuat agar menjaga keakraban dan kekeluargaan remaja di Lumajang dan sudah terbentuk sejak 2015 Penggunaan bahasa pada sebuah grup tentu memiliki ciri khas tersendiri dengan adanya variasi dan perbedaan kosakata dengan grup lainnya, dengan adanya ciri khas tersebut menunjukkan bahwa grup tersebut memiliki eksistensi yang tinggi dan memiliki identitas. Sehingga mereka bisa saling menukar dan menyesuaikan bahasa satu sama lain dalam keadaan tidak formal ketika membicarakan masalah tertentu.

Pemakaian Bahasa Indonesia oleh grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang cenderung lebih santai dan unik dibandingkan dengan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Oleh sebab itu bahasa slang tersebut tidak diperkenankan untuk digunakan dalam acara resmi ataupun tulisan ilmiah. Namun bahasa slang

ini tetap bias digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari mereka dengan kelompok komunitas mereka. Bahasa slang grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang ini juga menggunakan kosakata di luar kaidah-kaidah kebahasaan. Remaja ini tidak segan mengatakan kata-kata tersebut karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam berkomunikasi.

Bahasa slang juga merupakan salah satu bentuk bahasa yang dibuat oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi sehari-hari dengan anggotanya dan hanya mereka yang mengetahui. Bahasa slang banyak dipakai untuk menyampaikan unek-unek seseorang, pikiran maupun sebuah sindiran dalam komunitas tersebut. Banyak orang menggunakan bahasa slang sebagai bahasa pergaulan di kalangan mereka. Bahasa slang dapat berupa pemendekan kata, pemenggalan kata, adaptasi bahasa asing, bahkan kosakata yang unik. Kepopuleran bahasa slang ini juga berkaitan dengan zaman yang semakin berkembang dan majunya teknologi saat ini. Penggunaan bahasa slang juga tidak terlepas dari perkembangan bahasa slang dari masa ke masa, perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh sekelompok remaja yang berada di kota-kota melalui beberapa media elektronik, cetak, dan media masa. Meluasnya penggunaan bahasa slang juga didukung karena kemampuan para remaja untuk menciptakan suatu hal yang unik serta berbeda dalam kelompok mereka, hal tersebutlah yang menjadikan bahasa slang digunakan oleh banyak remaja di luar sana.

Meluasnya pemakaian bahasa slang juga dapat berguna untuk menambah kosakata dalam berkomunikasi dan memperkaya keragaman bahasa meskipun hanya bersifat musiman dan mudah berubah. Alwasilah (1993 : 47) berpendapat terhadap penggunaan bahasa slang yang berfungsi memperkaya kosakata bahasa

dengan adanya penggunaan kata-kata lama yang memiliki makna baru. Selain bahasa slang digunakan saat berkomunikasi secara langsung, bahasa slang juga dapat digunakan saat berinteraksi melalui sosial media dengan mitra tuturnya. Media sosial adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi melalui jaringan internet atau bisa disebut juga sebagai media daring, dengan begitu para pengguna akan mudah untuk berpartisipasi dalam menggunakan media sosial. Media sosial menurut (Agus, 2019) merupakan media online di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan berbagi. Hampir dari seluruh masyarakat di dunia ini menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Terdapat beberapa jenis aplikasi media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dengan tidak langsung salah satunya adalah *whatsapp*.

Pada saat membaca grup *whatsapp* mereka banyak menggunakan bahasa yang sulit untuk dipahami oleh peneliti. Terkadang apa yang sedang mereka bahas bercampur dengan bahasa yang menurut peneliti asing untuk didengar dan diartikan sehingga peneliti termotivasi untuk mengetahui dan menganalisis bahasa slang yang digunakan remaja di kota Lumajang. Dalam berkomunikasi mereka banyak menggunakan ragam bahasa non-formal yang disebut bahasa slang oleh sebab itu peneliti memilih komunitas ini karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kosakata-kosakata yang mereka ciptakan sendiri dengan ciri khas tertentu hingga dapat dikategorikan sebagai bahasa slang yang berupa penyingkatan, penggabungan kata atau akronim, pembolak-balikan kata, kosakata yang diplesetkan, kata-kata dalam bahasa jawa dan lain-lain. Ciri-ciri lainnya yakni bahasa yang digunakan bukanlah bahasa umum melainkan bahasa khusus sehingga orang awam akan sulit untuk mengerti bahasa

slang tersebut. Fungsinya untuk memudahkan berhubungan sosial dan menunjukkan perbedaan kelompok, Patridge (Martinus, 2018).

Penelitian terdahulu oleh Meri Ulandari tahun 2018 berjudul *Bahasa Slang dalam Komunitas Halyyu Wave* Penelitian tersebut meneliti wujud bahasa slang, fungsi bahasa slang, proses fonologi bahasa slang, dan proses morfologi bahasa slang dalam Komunitas Halyyu Wave. Penelitian selanjutnya oleh Leli Trinana, S.S., M.P.d. tahun 2017 dengan judul *Bahasa Slang pada Kalangan Waria Kota Tegal*. Penelitian tersebut berfokus pada bentuk dari bahasa slang dan makna bahasa slang serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab digunakannya bahasa slang di kalangan waria kota tegal. Penelitian selanjutnya oleh Heru Setiawan tahun 2019 dengan judul *Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo*. Penelitian ini berisi tentang variasi dan pembentukan bahasa slang. Berbeda dengan penelitian sekarang yang menelaah tentang bentuk bahasa slang, makna, dan konteks bahasa slang tersebut. Melalui penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca. Maka dari itu peneliti mengambil judul *Bahasa Slang dalam Komunikasi Grup Whatsapp Remaja di Kota Lumajang*.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik khususnya variasi bahasa. Pendekatan sosiolinguistik dipakai sebagai kajian berupa peristiwa tutur, komunikasi, variasi bahasa, jenis bahasa, hingga peralihan bahasa. Data tersebut berupa kata-kata yang mengandung bahasa slang. Yang telah dikumpulkan sejak 1 agustus 2020 – 30 september 2020. Sumber data dalam penelitian ini merupakan anggota grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang. Grup tersebut di-

buat pada tahun 2015 dengan 26 anggota. Dalam kajian ini digunakan penelitian deskriptif berupa tuturan-tuturan yang mengandung bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang.

Pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan teknik dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama yaitu menggunakan instrumen berupa manusia, yang bertindak sebagai instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan instrumen pendukung yang berupa tabel data. Tabel tersebut digunakan untuk mencatat bentuk, makna, dan konteks yang terdapat pada grup *whatsapp* Partai Nakal Sopan. Penggunaan tabel data ini memungkinkan peneliti dapat bekerja secara sistematis karena memudahkan dalam pengklasifikasian dan pengecekan data. Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari bentuk, makna, dan konteks.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini mendeskripsikan bentuk bahasa slang, makna bahasa slang, dan konteks bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* "Partai Nakal Sopan" remaja di Lumajang. Data yang terkumpul dan diresum dalam bentuk transkrip untuk dianalisis. Data yang diperoleh harus sama dengan permasalahan yang akan dikaji. Peneliti menetapkan bentuk dan makna sebagai data. Data yang ditetapkan selanjutnya dianalisis dan dimasukkan ke dalam beberapa kelompok yang telah ditetapkan, yaitu menjelaskan bentuk bahasa slang, makna bahasa slang, dan konteks bahasa slang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi (1) ben-

tuk bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang, (2) makna bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang, (3) konteks bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang.

Bentuk bahasa slang yang dimaksud adalah wujud kosakata yang digunakan dalam komunikasi di grup *whatsapp*. Dalam penelitian ini ditemukan 4 klasifikasi yaitu bentuk abreviasi (singkatan, akronim, penggalan), bentuk pembalikan, bentuk plesetan, bentuk sapaan, bentuk kata asing/daerah. Berikut diuraikan penjelasan yang berkaitan dengan hasil dan pembahasan tersebut.

### 1. Bentuk singkatan

Bentuk singkatan biasanya berupa pemendekan dalam bentuk huruf, biasanya diambil dari huruf paling depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rosalina dan Hemandra (79: 2020) yang menyatakan bahwa singkatan adalah salah satu hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf. Berikut bahasa slang yang diperoleh dari grup *whatsapp* remaja kota lumajang dalam bentuk singkatan:

- (1) **B aja**, B aja yakni bahasa slang bentuk singkatan yang memiliki arti "biasa aja. Mengambil huruf depan B dari kata "biasa" untuk disingkat. Contohnya: "Mukanya **B aja**".
- (2) **OOTD** merupakan bahasa slang bentuk singkatan yang berasal dari bahasa asing *Outfit Of The Day*. Kata tersebut disingkat berdasarkan huruf depannya yang artinya "Gaya Berpakaian Hari Ini". Contohnya: "Bagus *engga* **OOTD** ku hari ini?".

### 2. Bentuk salah ucap yang lucu

Tidak sedikit orang yang sering kali mengubah sebuah kata menjadi plesetan agar terlihat lucu dan kata tersebut lebih

terlihat sopan dari pada kata aslinya. Pernyataan yang serupa juga dinyatakan oleh Rosalina dan Hemandra (79: 2020) bahwa salah ucap yang lucu merupakan modifikasi tinggi nada dan pernyataan yang aneh yang dipakai sebagai bahasa kasar yang lucu atau mengekspresikan rasa ketidakpercayaan terhadap sesuatu. Adapun bentuk bahasa slang yang berasal dari salah ucap yaitu:

- (1) **Oka**  
Oka memiliki kata asli yaitu oke. Oke merupakan bahasa yang tidak baku dari bahasa baku yaitu "iya". Kata oke kemudian diplesetkan menjadi "Oka" dan biasanya dikatakan dengan ekspresi wajah yang lucu. Contohnya: "**Oka**, besok berangkat".
- (2) **Santuy**  
Santuy yang berasal dari kata santuy. Diplesetkan agar penyampaian terhadap lawan bicara lebih segan dan bertujuan agar pengucapannya lebih lucu. Contohnya: "**Santuy**, besok aku jemput".
- (3) **Nongkuy**  
Sama halnya dengan kata santuy, nongkuy juga merupakan kata yang sengaja salah diucapkan agar terdengar lebih lucu bagi lawan bicaranya. Contohnya: "Bosen nih, **nongkuy!**".

### 3. Bentuk Pemendekan

Menurut Rosalina dan Hemandra (79: 2020) bentuk yang dipendekkan merupakan bentuk singkat yang terdapat dalam berbagai bahasa. Pemendekan biasanya diucapkan secara tiba-tiba yang pada akhirnya menjadi bahasa sehari-hari. Adapun data yang merupakan hasil dari bentuk pemendekan yaitu:

- (1) **Sotoy**  
Sotoy merupakan pemendekan suku kata dari bentukan "sok tahu", kemudian pengucapannya diplesetkan menjadi "sotoy". Contohnya:

“Jangan **sotoy** deh jadi orang”.

(2) Mantul

Mantul merupakan pemendekatan dari suku kata pada kata “mantap betul”. Contohnya:

“Makanannya **mantul** mas”.

(3) Halu

Halu merupakan bentuk kata yang dipendekkan dari kata halusinasi. Contohnya

“**Halu** kamu yaa”.

#### 4. Bentuk dari Bahasa Asing

Bentuk slang yang berasal dari bahasa asing merupakan bahasa serapan yang pengucapan atau penulisannya ada yang diubah, biasanya bertujuan agar pengucapannya lebih santai dan akrab. Data yang merupakan bentuk dari bahasa asing antara lain:

(1) *Effort*

Tanpa disadari banyak sekali bahasa asing yang diselipkan dalam komunikasi sehari-hari. Salah satunya adalah kata *effort*, kata tersebut biasanya muncul karena keterbiasaan satu orang mengucapkan kata tersebut. Sehingga seluruh orang yang berada dalam satu kelompok tersebut terpengaruh dan menggunakan kata tersebut. Contohnya:

“Emang butuh **effort** maksimal sih untuk mendapatkan hatinya”.

(2) *Bradda*

Kata *Bradda* berasal dari bahasa asing yakni *brother*, kemudian kata tersebut diplesetkan agar terlihat lebih akrab dan *familier* di kelompok tersebut. Contohnya:

“Halo **bradda** gimana kabarmu?”.

(3) *Skip*

*Skip* juga berasal dari bahasa asing. Biasanya komunitas atau kelompok ini menggunakan kata *skip* bertujuan untuk menolak sebuah ajakan dari

temannya. *Skip* sendiri memiliki arti melewatkan atau tidak ikut. Contohnya:

“**Skip** dulu yaa, lagi hemat.”

5. Bentuk *Walikan*

Mayoritas orang tentu sudah tahu bahwa bahasa walikan merupakan ciri khas orang Malangan, namun banyak sekali orang luar Malang yang menggunakan bahasa walikan termasuk Lumajang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Putra, Krisanjaya, Muliastuti, 2016: 12) bahwa bahasa Walikan merupakan budaya bahasa yang dalam pengucapannya atau penyampaiannya sengaja dibalik dari belakang. Adapun bahasa slang dari grup *whatsapp* remaja Lumajang yang sering menggunakan bentuk *walikan*, antara lain:

(1) Eteb

Eteb merupakan bahasa *walikan* dari kata bete. Kata bete berasal dari bahasa gaul warga Jakarta dan sudah mendunia hingga ke Lumajang. Contohnya:

“**Eteb** banget hari ini, gajianku mundur”.

(2) Sabi

Sabi merupakan bentuk *walikan* hanya pada suku katanya yang artinya yaitu bisa. Contohnya:

“**Sabi** lah kapan-kapan kita nongkrong”.

Konteks menjadi dasar yang harus dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Beberapa aspek diantaranya adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, dan tingkat keakraban. Oleh karena itu, bahasa hanya memiliki makna jika berada dalam suatu konteks situasi. Makna sebuah ujaran diinterpretasikan melalui sebuah ujaran dengan memperhatikan konteks, sebab konteks yang akan menentukan makna sebuah ujaran berdasarkan situasi. Artinya, konteks situasi sangat berpengaruh dalam berinteraksi.

### Konteks 1:

Dalam sebuah grup *whatsapp*, Dofa mengajak seluruh teman-temannya minum kopi. Namun, Iga yang sedang berhalangan mengirimkan gambar bahwa dirinya sedang berkumpul dengan warga dan teman-teman karang taruna. Dalam gambar tersebut Iga menjawab ajakan Dofa dengan:

Dofa : "Ngopi, *slur?*".

Iga : "Aku masih membaur dengan masyarakat biar berguna, *skip ngopi*".

Dofa : "*Yo ngunu ben aman*". (Ya gitu biar aman).

Kata *skip* merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yang artinya melewatkan, dilewati, atau melewati. Dalam konteks di atas Iga menyampaikan kata *skip* bertujuan untuk menolak ajakan Dofa atau diartikan bahwa Iga ingin melewatkan kegiatan minum kopi bersama teman-temannya di grup *whatsapp* tersebut.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Bentuk Bahasa Slang dalam Komunikasi Grup *Whatsapp* Remaja di Kota Lumajang". Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan: 1) bentuk bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang, 2) makna bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang, 3) konteks bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* remaja di kota Lumajang. Berikut ini paparan kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah yang diteliti:

1. Bentuk bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* Partai Nakal Sopan terdiri dari 1) bentuk abreviasi, 2) bentuk pembalikan (ragam wali-kan), 3) bentuk plesetan, 4) bentuk kategorisasi kosakata slang dalam komunikasi grup *whatsapp* remaja di

kota Lumajang.

2. Makna bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* yang ditemukan adalah makna penolakan.
3. Konteks bahasa slang dalam komunikasi grup *whatsapp* Partai Nakal Sopan yakni situasi tuturan ditemukan pada saat berkomunikasi di dalam grup *whatsapp*. Sedangkan penutur dalam situasi tutur ini adalah anggota grup *whatsapp* Partai Nakal Sopan. Peristiwa tutur bahasa slang dapat terjadi karena adanya situasi yang mendo-rong terjadinya sebuah tuturan yakni suatu kepraktisan, bentuk keakraban, agar terlihat gaul, dan kreatifitas remaja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasa. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amrullah, Latif. 2018. *Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Amrullah, Latif. 2013. *Slang dalam Situs 9GAG.com: Suatu Kajian Sociolinguistik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Antoro, Martinus Dwi. 2018. Bentuk, Jenis, dan Makna Kata Slang Majalah Hai Edisi Januari-Juni 2017. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Asri, Fiza. 2019. *Bahasa Slang dalam Situasi Komedi (STIKOM) The Fresh Prince Of Bell Air*. Jurnal Pujangga, Vol 5, No 2.
- Asri. 2011. *Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Gaul di Kalangan Pelajar di Kabupaten Kolaka*. Kandai: Jurnal Bahasa dan Sastra Edisi Mei 2011. Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Chaer, Agustina. 2010. *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Agustina. 2013. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damayanti, Tiwi. 2020. *Analisis Gaya Bahasa Slang dalam Film: (Qiaren san; zaijian qianren) (The Ex-File 3 : The Return Of*

- The Exes) (Tinjauan Semantik)*. Journal of Mandarin Learning and Teaching 3. Vol 3 Issue 1.
- Gustiasari, Rani, Dewi. 2018. *Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia; Studi Kasus Pada Penggunaan Instagram*. Universitas Pamulang.
- Inderasari Elen. 2020. *Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow "Hitam Putih" Trans7*. LOA, Vol 15, No 1.
- Kartini, Dewi Waode. 2014. *Slang Remaja Kendari*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Keraf, G. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martinus, D. A. (2018). Bentuk, Jenis, dan Makna Kata Slang dalam Majalah HAI Edisi Januari-Juni 2017. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Nugroho, Setiawan. 2015. *Pembentukan Kosakata Slang dalam Komunitas JKBOSS pada Akun Twitter*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosalina, Ria & Auzar. 2020. *Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter*. Jurnal Tuah (1). 2656-6311.
- Setiawan, Heru. 2019. *Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo*. Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 10, No. 1.
- Sudana, I Wayan. 2011. *Telaah Maksud dan Makna Ragam Bahasa Slang dalam Komunikasi Remaja dalam Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol 1 No 3. Bali: Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali.
- Sulaiman, Agus 2019. *Bahasa Slang Generasi Muda dalam Media Sosial di Era Milenial*. Jurnal Unib, (45-54).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Triana, Leli. 2017. *Bahasa Slang pada Kalangan Waria Kota Tegal*. PIBSI XXXIX, Semarang 7-8 November.
- Ulandari, Meri. 2018. *Bahasa Slang dalam Komunitas Hallyyu Wave*. Sociolinguistik. Volume 01 Nomor 01, 0-216.